

BAB I

PENDAHULUAN

Fisioterapi sebagai salah satu bagian dari unit rehabilitasi medik berperan penting dan bertanggung jawab dalam upaya peningkatan derajat kesehatan, sesuai dengan definisi fisioterapi yaitu suatu upaya kesehatan professional yang bertanggung jawab atas kesehatan gerak dan fungsi individu, keluarga maupun masyarakat khususnya dalam gerak fungsional dilaksanakan dengan terarah dan berorientasi pada masalah dan menggunakan pendekatan ilmiah serta dilandasi etika profesi yang mencakup aspek peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan dan pemeliharaan (rehabilitatif) (Soenarno, 2000).

A. Latar Belakang

Tangan kita telah diciptakan sedemikian rupa oleh Sang Pencipta untuk memenuhi beragam fungsi, dengan berbagai gerakan mulai dari gerakan kasar sampai dengan gerakan halus. Fungsi yang penting tersebut membuat gangguan pada tangan menyebabkan gangguan fungsi atau *impairment* yang selanjutnya dapat menjadi disabilitas. Penyakit *stenosing tenosynovitis* termasuk salah satu kondisi yang dapat menyebabkan gangguan fungsi dan disabilitas pada tangan.

Trigger finger adalah suatu tipe dari *stenosing tenosynovitis* yang mana sarung pelindung di sekitar tendon jari menjadi bengkak, atau benjolan (*nodule*) yang terbentuk pada tendon (Smith, 2007). Nama *trigger finger* berasal dari gejala

yaitu perasaan hentakan tiba-tiba (*snapping*) dan pencetusan pada jari (*triggering*) (Cluett, 2007).

Trigger finger menduduki peringkat keempat diantara sepuluh penyakit yang sering dikeluhkan, *Trigger finger* biasanya terjadi pada jari tengah, jari manis, dan jari kelingking (Jawa Pos, 02 Oktober 2007).

Trigger finger pada umumnya banyak terjadi pada wanita dari pada pria dan cenderung kebanyakan terjadi pada orang yang berusia antara 40 sampai 60 tahun (Smith, 2007). Pada wanita aktifitas rumah tangga seperti memasak, mencuci, menggunting rumput, atau menggendong bayi sering disebut sebagai sebagai pemicu. Meski demikian, bukan tidak mungkin kondisi seperti ini terjadi pada wanita yang lebih muda, bergantung aktifitas yang dilakukan. Lelaki bisa saja mengalami kondisi seperti ini. Para pemain musik, terutama piano, terompet, dan gitar lebih Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation ial mengalaminya. Umumnya keluhan muncul setelah mereka melakukan latihan keras. Bahkan penggunaan mouse komputer yang berlebihan dapat menimbulkan keluhan ini. Pada anak-anak trigger finger dapat terjadi pada ibu jari sebab pada anak-anak jemari lain belum cukup kuat untuk beraktifitas (Jawa Pos, 02 Oktober 2007).

Penanganan *trigger finger* meliputi selain terapi farmakologis juga terapi non farmakologis, yaitu terapi fisik dan rehabilitasi serta terapi bedah. Terapi fisik dan rehabilitasi terdiri dari antara lain latihan dan pemakaian ortosis, disamping terapi modalitas (Tulaar, 2006). Dalam hal ini fisioterapis berperan dalam memelihara, memperbaiki dan mengembalikan kemampuan fungsional penderita seperti semula.

Trigger finger menimbulkan berbagai macam gangguan yaitu *impairment* seperti nyeri, adanya nodule pada tendon fleksor jari dan keterbatasan gerak; *functional limitation* seperti memasak, mencuci, menggunting dan menulis serta aktifitas yang menggunakan tangan.

Dari masalah yang ditimbulkan diatas, dan untuk membantu pasien dalam permasalahannya agar mencapai hasil yang lebih baik dan optimal dengan pentingnya peranan fisioterapi maka penulis mengambil kasus ini. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini akan diberikan modalitas fisioterapi berupa Infra Red, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* dan terapi latihan pada penanganan *trigger finger bilateral*. Pemanasan dengan menggunakan IR bertujuan untuk memperlancar peredaran darah, sehingga peradangan dapat berkurang, dan nyeri pun berkurang. Stimulasi listrik dengan menggunakan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* bertujuan untuk mengurangi nyeri karena radang pada tendon fleksor. Sedangkan terapi latihan untuk mengurangi keterbatasan gerak pada jari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kasus *trigger finger* ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Infra Red dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* dapat mempengaruhi nyeri pada kasus *trigger finger* di jari telunjuk?
2. Apakah terapi latihan dapat mempengaruhi nyeri pada kasus *trigger finger* di jari telunjuk?

3. Apakah ir, *transcutaneous electrical nerve stimulation* dan terapi latihan dapat meningkatkan aktifitas fungsional pasien pada kasus *trigger finger* di jari telunjuk?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program pendidikan Diploma III Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Mengetahui proses asuhan pelayanan fisioterapi, menambah wawasan dan pengetahuan serta menyebarluaskan informasi tambahan tentang peranan fisioterapi pada kasus *trigger finger*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan dalam keterbatasan gerak pada kasus *trigger finger* di jari telunjuk
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Infra red* dan *transcutaneous electrical nerve stimulation* dalam mengurangi nyeri pada kasus *trigger finger* di telunjuk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Infra red*, *transcutaneous electrical nerve stimulation* dan terapi latihan dalam meningkatkan aktifitas fungsional pasien pada kasus *trigger finger* di jari telunjuk.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan dalam mengurangi keterbatasan gerak pada kasus trigger finger
- b. Untuk mengetahui pengaruh Infra red dan Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation dalam mengurangi nyeri pada kasus trigger finger
- c. Untuk mengetahui pengaruh Infra red, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation dan terapi latihan dalam meningkatkan aktifitas fungsional pasien pada kasus trigger finger

2. Bagi IPTEK

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang fisioterapi dalam keseimbangan pada anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wacana dan khasanah pengetahuan terutama dibidang fisioterapi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana edukasi dan informasi serta agar menyadari pentingnya keseimbangan dalam melakukan segala hal dan diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat.